

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang manajer perusahaan selalu menginginkan perusahaannya mendapatkan laba yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat ditandai juga dengan naiknya harga saham di pasar. Sedangkan penjelasan mengenai nilai perusahaan itu sendiri adalah suatu tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan saham. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan di nilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham (Senda, 2013). Oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan, karena penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati melalui harga saham perusahaan.

Menurut Maharani (2015) perusahaan saling bersaing dalam upaya meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh sebab itu maka nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, biasanya dinyatakan dalam bentuk laba persaham. Salah satu alat terpenting untuk menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan, akan tetapi analisis ini tidak dapat secara otomatis dapat dijadikan untuk menilai kekuatan suatu organisasi, ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik antara principal dan agentnya. Melawati (2016) berpendapat mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain pemegang saham dewan komisaris serta dewan direksi adalah serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Sehingga proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta prinsip kewajaran.

Maureen dan Indah (2017) berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu.

Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kewajaran, serta prinsip kewajaran.

Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* diatas diharapkan dapat *memonitoring* manajer yang terdapat dalam perusahaan supaya efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan nilai perusahaan akan tercapai.

Corporate Social Responsibility merupakan cara suatu perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak hanya berguna sebagai kepentingan pemegang

saham tetapi juga untuk pihak-pihak diluar perusahaan seperti masyarakat atau komunitas lokal, pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan. Semua pemegang saham ini mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan di sekitar lingkungannya (Grace, 2012).

Secara sederhana *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggungjawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan sekitar, membangun fasilitas umum, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

Corporate Social Responsibility merupakan program yang sangat berguna bagi masyarakat maupun bagi perusahaan itu sendiri. Dimana bagi masyarakat program CSR ini akan membantu kesulitan-kesulitan yang mereka alami. Sedangkan bagi perusahaan, program CSR akan memberikan image perusahaan yang baik dimata konsumen dan msyarakat. *Corporate Social Responsibility* sangat erat kaitannya dengan *Sustainable development* (Pembangunan Berkelanjutan) dimana suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya harus berdasar pada keputusan yang tidak semata-mata terorientansi pada aspek ekonomi (keuntungan) melainkan juga harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari keputusannya tersebut.

Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial maka akan menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dengan demikian akan mempengaruhi nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Kepemilikan saham adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik di dalam direksi komisaris maupun karyawan untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan saham berfungsi untuk penyelarasan kepentingan antara pihak – pihak yang berbeda kepentingannya (Azzahrah, 2014).

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang di proksikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan dapat berubah dikarenakan adanya informasi lain seperti situasi sosial dan politik, dikarenakan informasi tersebut berpengaruh terhadap kebijakan yang di ambil oleh perusahaan. Perusahaan di harapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Kenyataannya perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi nilai perusahaan yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham.

Adapun fenomena yang membuat penelitian ini penting untuk diteliti. Pertama, pengungkapan CSR oleh perusahaan karena kinerja sosial merupakan hal yang cukup penting bagi citra (*reputation*) perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan. Kedua, CSR saat ini bukan lagi

bersifat sukarela/ komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya. Ketiga, pengungkapan CSR dapat dikaitkan dengan *Corporate Governance*. Gagasan utamanya adalah *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggungjawab sosial atau CSR. Keempat, dari ketiga fenomena diatas maka membuat peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh dari pengungkapan CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh karena itu, dari uraian dan berbagai alasan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan?
- 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan?
- 3) Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh pada nilai perusahaan?
- 4) Apakah komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan?
- 5) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Agar pembahasan yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.
- 2) Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.
- 3) Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.
- 4) Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

- 5) Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

- 1.) Manfaat bagi investor

Memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

- 2.) Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan menerapkan *corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat tau akan hak-hak sosial dan lingkungan yang diperoleh didalam perusahaan.

3.) Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa menyediakan bukti empiris dalam penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.